BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perekonomian Indonesia sekarang ini sedang berada dalam masa pemulihan sebagai akibat terjadinya resesi ekonomi beberapa waktu lalu. Pemulihan tersebut dapat disimbolkan melalui ada banyak perusahaan yang mulai bangkit dan berkembang. Berikut pernyataan yang mendukung terjadinya pemulihan ekonomi di Indonesia yang diambil dari http://sarapanekonomi.blogspot.com/2004_03_01_archive.html (2004:1):

“Melegakan, karena menurut survei Strauss dkk. ekonomi sudah pulih, atau kalau Anda belum percaya, bisa pulih dengan sendirinya. Sekalipun tanpa uluran tangan pemerintah, ekonomi rakyat sudah bangkit dan ikut mendorong pertumbuhan ekonomi.”

Perkembangan perusahaan-perusahaan tersebut diharapkan dapat membawa kondisi perekonomian Indonesia kembali pulih seperti sediakala. Pemerintah berusaha mendorong perkembangan tersebut dengan berbagai kebijakan yang diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada para pengusaha. Salah satu kebijakan pemerintah tersebut yaitu memberikan kemudahan dalam mendapatkan kredit dengan tingkat bunga kredit yang rendah, sehingga para pengusaha dapat mendanai kegiatan investasi mereka. Berikut ini pernyataan yang dikemukakan oleh Purbaya Yudhi Sadewa (2005:1):

“Terus bertahannya suku bunga SBI pada level yang relatif rendah mengakibatkan pertumbuhan CEI yang semakin kencang. Hal ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang semakin cepat. Salah satu faktor

utama dari membaiknya perekonomian kita adalah relatif rendahnya suku bunga.”

Untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, setiap perusahaan harus mengantisipasi perubahan-perubahan yang berpengaruh terhadap perusahaan. Perubahan-perubahan tersebut dapat diakibatkan oleh kebijakan pemerintah, kemajuan teknologi, dan kekuatan pesaing. Disamping mempertahankan kelangsungan hidupnya, perusahaan juga harus berusaha mengembangkan usahanya sehingga tujuan mencapai keuntungan yang optimal dapat tercapai.

Dalam mengembangkan usahanya, para pengusaha dihadapkan pada masalah keputusan investasi. Investasi menjadi layak untuk dipertimbangkan jika pengeluaran akibat adanya investasi tersebut dapat menghasilkan keuntungan ekonomis bagi perusahaan. Untuk itulah penilaian atas investasi perlu dipertimbangkan. Apabila keputusan atas suatu pelaksanaan rencana investasi diambil tanpa didasarkan atas suatu rencana dan penelitian yang cermat, maka dikhawatirkan perusahaan akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan.

Perusahaan “X” merupakan salah satu perusahaan foto studio yang menyediakan jasa pencetakan foto digital yang berlokasi di Bandung. Perusahaan ini berencana untuk mengganti mesin cetak lamanya dengan mesin cetak digital yang baru. Hal ini dilakukan karena:

1. Akhir-akhir ini perusahaan mengalami masalah dalam memenuhi pesanan pelanggan, disebabkan mesin cetak foto yang dimiliki tidak dapat memenuhi kapasitas produksi.
2. Mesin yang dimiliki oleh perusahaan ini memerlukan biaya yang tinggi dalam proses produksi.

Salah satu cara penilaian atau teknik yang dapat digunakan perusahaan untuk menentukan apakah suatu investasi dapat mendatangkan keuntungan bagi perusahaan adalah melalui analisis *Capital Budgeting*.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peranan *Capital Budgeting* sebagai Alat Bantu dalam Pengambilan Keputusan Pembelian Mesin Cetak Digital Baru”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Pembelian mesin yang dilakukan oleh Perusahaan “X” didasarkan pada jumlah permintaan yang meningkat dan peningkatan efisiensi. Berbagai mesin ditawarkan oleh para pemasok, perusahaan harus teliti dalam memilih mesin yang cocok sehingga dapat sesuai dengan kapasitas yang diperlukan.

Sehubungan dengan investasi yang akan dilakukan oleh Perusahaan “X”, maka penulis mencoba melakukan analisis *capital budgeting* yang akan dijadikan dasar pertimbangan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi tersebut. Masalah pokok yang menjadi perhatian penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kebijakan pembelian mesin baru yang dilakukan oleh Perusahaan “X”?
2. Sejauh mana peranan analisis *capital budgeting* dapat dipergunakan untuk menentukan pemilihan dalam pembelian mesin baru?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana kebijakan pembelian mesin baru yang dilakukan oleh Perusahaan “X”.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana peranan analisis *capital budgeting* dalam penilaian kebijakan pembelian mesin baru.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi Perusahaan
Penelitian ini akan menghasilkan suatu penilaian teoretis terhadap masalah yang dihadapi yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pengambilan keputusan pembelian mesin baru.
2. Bagi Penulis
Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam membandingkan teori-teori yang diperoleh dalam perkuliahan dengan praktek yang terjadi dalam perusahaan.
3. Bagi Pembaca
Penulis mengharapkan agar hasil penelitian pada perusahaan ini dapat digunakan sebagai sumbangan informasi bagi pihak lain yang mungkin memerlukan hasil penelitian ini.

1.5 Rerangka Pemikiran

Sebuah pengambilan keputusan melibatkan proses pemilihan dari berbagai alternatif yang ada. Dalam keputusan bisnis, setiap alternatif memiliki konsekuensi biaya dan manfaat yang harus dibandingkan dengan biaya dan manfaat yang akan diperoleh dari berbagai alternatif yang ada.

Manajemen secara terus menerus selalu menghadapi masalah dalam melakukan keputusan. Sebagian keputusan sifatnya rutin sehingga frekuensi pembuatan keputusan jumlahnya tinggi namun hanya membawa konsekuensi yang kecil, memerlukan informasi yang sederhana, dan memerlukan cara analisis yang sederhana pula. Sebagian keputusan sifatnya tidak rutin, frekuensinya jarang, namun membawa konsekuensi dan dana yang besar bagi perusahaan. Keputusan yang tidak rutin tersebut memerlukan informasi dan analisis yang sifatnya kompleks. Sebagai contoh keputusan yang tidak rutin misalnya keputusan untuk membangun pabrik yang baru atau keputusan untuk menghasilkan jenis produk baru, juga termasuk keputusan untuk membeli mesin baru dan sebagainya.

Pada perusahaan manufaktur, mesin mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelangsungan hidup perusahaan. Dengan mesin tersebutlah perusahaan dapat memproduksi suatu produk dan kemudian menjualnya ke pasaran sehingga memperoleh penghasilan. Karena itulah mengapa kondisi mesin tersebut sangat penting dalam proses produksi yang juga mempengaruhi penghasilan yang diperoleh perusahaan.

Jika mesin yang dimiliki perusahaan tidak mempunyai kualitas yang baik, misalnya tidak dapat melakukan proses produksi sesuai dengan kapasitas yang

ditentukan, maka proses produksi dan produk yang dihasilkan akan tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan. Jika demikian, kelangsungan hidup perusahaan pun akan terancam, apalagi dengan adanya perdagangan bebas yang menimbulkan persaingan yang ketat, perusahaan dituntut untuk lebih keras lagi dalam usahanya sehingga dapat tetap mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itulah, perusahaan sangat memerlukan manajemen yang profesional agar dapat tetap bertahan dalam persaingan tersebut. Pengambilan keputusan yang tepat dalam membeli mesin baru merupakan salah satu bentuk manajemen profesional. Dan salah satu alat bantu untuk mengambil keputusan dalam membeli mesin baru tersebut adalah dengan analisa *capital budgeting*.

Pengertian *capital budgeting* menurut Garrison&Noreen (2003:636):

“Capital budgeting is used to describe how managers plan significant outlay on projects that have long-term implications such as the purchase of new equipment and the introduction of new products”.

Pembelian mesin baru yang dilakukan perusahaan tersebut adalah salah satu bentuk investasi yang dilakukan oleh perusahaan, seperti yang dikatakan oleh Garrison&Noreen (2003:636):

“Capital budgeting involves investment – a company must commit funds now in order to receive a return in the future”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, disimpulkan bahwa analisa *capital budgeting* dapat digunakan dalam proses analisa sejumlah proyek investasi, dan dapat membantu perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan atas pilihan sejumlah proyek. Umumnya proyek investasi yang menggunakan *capital budgeting* adalah investasi yang memiliki umur ekonomis lebih dari 1 tahun, salah satunya keputusan investasi untuk pembelian mesin baru.

1.6 Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif, yaitu metode yang bertujuan menggambarkan keadaan perusahaan dengan cara mengumpulkan data-data perusahaan dan kemudian membandingkan hasilnya dengan teori yang ada.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Studi Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan cara meninjau serta mengumpulkan data secara langsung pada Perusahaan “X”, yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer. Data-data tersebut didapat dengan cara:

- Observasi, yaitu dengan melakukan penelitian dan pengamatan langsung terhadap proses produksi pada Perusahaan “X” sebagai bahan pertimbangan pada waktu melakukan penyusunan dan analisa pengelolaan aktivitas biaya perusahaan. Pengumpulan data keuangan dilakukan pula pada tahap ini.
- Wawancara, yaitu dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pimpinan perusahaan guna mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku, catatan kuliah ataupun literatur-literatur, dengan tujuan untuk mendapatkan landasan ilmu serta pengetahuan yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi.

1.7 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam usaha mengumpulkan data yang konkrit dan menjadi objek penelitian yaitu Perusahaan “X” yang berlokasi di Bandung. Waktu penelitian ini dilakukan oleh penulis pada bulan Mei.